

# PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN SEMANGAT BELAJAR ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA DI YAYASAN

Iwan Ramadhan<sup>1\*</sup>, Muhammad Fachrurrozi Bafadal<sup>2</sup>, Yudhistira Oscar Olendo<sup>3</sup>, Jagad Aditya Dewantara<sup>4</sup>, Thomy Sastra Atmaja<sup>5</sup>, Suriyanisa<sup>6</sup>, Daniel<sup>7</sup>

<sup>1,6,7</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura

<sup>4,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura

## Article history

Received : 27 Januari 2023

Revised : 4 Maret 2023

Accepted : 12 April 2023

## \*Corresponding author

Iwan Ramadhan

Email : iwan.ramadhan@untan.ac.id

## Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk membantu orang tua secara teori dan praktik dalam membangun semangat belajar anak melalui kegiatan pendampingan orang tua. Prosedur pelaksanaan pendampingan meliputi perancangan identifikasi masalah dan kegiatan di lapangan yang terdiri dari kegiatan penyampaian materi tentang praktik dan teoritik, melakukan tanya jawab dan diskusi. Masalah dihadapi orang tua dalam pendampingan yaitu anak malas belajar karena lebih sering menggunakan gawai, strategi membangun semangat belajar yang belum tepat, kurangnya motivasi orang tua dan kesibukan orang tua. Pemecahan masalah dalam bentuk upaya preventif dan represif didiskusikan pada kegiatan pendampingan ini. Subyek kegiatan pendampingan yaitu orang tua yang memiliki anak berpendidikan mulai dari jenjang pra-sekolah hingga menengah atas. Hasil penelitian ini yaitu adanya kepuasan orang tua mitra. Kepuasan mitra terwujud dalam apresiasi dan partisipasi aktif orang tua bertanya dan berdiskusi, sehingga dapat disepakati kesimpulan umum dalam kegiatan pendampingan membangun semangat belajar anak oleh orang tua yaitu hal yang harus diperhatikan orang tua menambah pengetahuan, pemahaman dan mengidentifikasi model belajar anak terlebih dahulu. Sehingga jika orang tua sudah dapat menetapkan model belajar anak, upaya membangun semangat belajar yang tepat dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik setiap anak.

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua; Semangat Belajar; Generasi Penerus Bangsa

## Abstract

*The purpose of this service is to help parents theoretically and practically in building children's enthusiasm for learning through parental assistance activities. The procedure for implementing mentoring includes designing problem identification and activities in the field which consist of delivering material on practice and theory, conducting questions and answers and discussions. Problems faced by parents in mentoring are children who are lazy to learn because they use gadgets more often, strategies to build enthusiasm for learning that are not yet appropriate, lack of motivation of parents and busy parents. Problem solving in the form of preventive and repressive efforts was discussed in this mentoring activity. The subjects of the mentoring activities are parents who have educated children from pre-school to high school levels. The results of this study are the satisfaction of partner parents. Partner satisfaction is manifested in the appreciation and active participation of parents in asking and discussing, so that general conclusions can be agreed in mentoring activities to build children's enthusiasm for learning by parents, namely things that parents must pay attention to increase knowledge, understanding and identify children's learning models first. So that if parents are able to determine a child's learning model, efforts to build the right learning spirit can be carried out according to the characteristics of each child.*

Keywords: Parent Assistance; Eager To Learn; The Next Generation

Copyright © 2023 Iwan Ramadhan, Muhammad Fachrurrozi Bafadal, Yudhistira Oscar Olendo, Jagad Aditya Dewantara, Thomy Sastra Atmaja, Suriyanisa, Daniel

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek utama dalam perubahan kualitas manusia, khususnya untuk menghindari dan sebagai solusi menghadapi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan

kebodohan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan belajar merupakan cara untuk terus menjadi manusia yang tidak sekedar baik. Namun menjadi manusia benar dan dapat diterima di dalam masyarakat, untuk menjadi manusia terdidik, membutuhkan peran dari berbagai pihak dan berbagai strategi. Namun realitas kehidupan masyarakat sekitar kita saat ini ialah rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dasar anak di rumah dan di luar lingkungan sekolah. Demi mencapai manusia yang berkualitas dalam masyarakat untuk saat ini dan pada masa mendatang, maka pendidik anak, seperti orang tua alangkah baiknya dan dianjurkan memiliki ilmu bagaimana menghasilkan anak-anak yang bermanfaat dikemudian hari dan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi anak. Orang tua membutuhkan ilmu *parenting*, sebagaimana pada fenomena saat ini. Begitu banyak kasus diskriminasi dengan korban anak dan hilangnya masa depan anak.

Melalui proses belajar, maka anak akan mengenal dan memiliki pengetahuan bagaimana kehidupan sesungguhnya saat berada di dalam masyarakat yang tidak hanya sekedar belajar dalam hal teoritis saja. Peran orang tua terhadap anak dalam kajian ilmu Sosiologi merupakan pengembangan dari teori. Dimana sosialisasi anak memiliki tahapan dan berbeda cara pula melalui proses sosialisasi tersebut yang didapatkan oleh anak, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakatnya. Melalui belajar, anak akan memperoleh informasi baru bagi mereka dan menjadi manusia solutif ketika menghadapi problem kehidupan. Sebagaimana diketahui, bahwa kehidupan manusia pada zaman sekarang dituntut bisa beradaptasi dengan berbagai kemajuan yang tidak sekedar memiliki dampak positif, namun diiringi juga pada dampak negatif. Sumber daya tersebut menjadi modal anak untuk masa sekarang dan masa depannya. Menurut Rusdiana, Sulistyarini, (2021) kualitas SDM dipercaya mampu mengubah kualitas sumber daya manusia dan keterampilan yang jauh lebih produktif melalui pendidikan. Lebih lanjut, menurut Rahayu & Firmansyah, (2019) pelatihan yang berbasis pendampingan bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan kemampuan atau potensi diri yang dimiliki.

Khususnya pada pendampingan kepada orang tua dalam rangka membantu menjelaskan dan memberikan pemahaman mendalam dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Apalagi di zaman digital yang menuntut upaya khusus mendidik anak menjadi manusia pembelajar. Selain itu, melalui pendampingan akan mengembangkan jiwa profesional, pembinaan, pendampingan yang akan memberi pengaruh bagi penerima pendampingan (Dunst et al., 2019). Menurut Akmaliyah et al., (2021), indikator dalam keberhasilan pendampingan kepada anak dari orang tua maupun guru, dapat dipengaruhi oleh dari kemampuan dimiliki oleh sosok pendamping yang kompeten dalam berkomunikasi dan dari sikap dan perilaku pengajarnya kepada anak. Hal ini karena anak sebagai titipan Tuhan yang harus diberikan bimbingan, pemeliharaan dan pendidikan yang maksimal (Lestari, 2019). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat bermanfaat di masa depan (Fitri et al., 2015). Tugas tersebut tidak hanya harus dilaksanakan oleh kedua orang tuanya. Namun berbagai pihak penting untuk memperhatikan tanggung jawab tersebut. Setiap orang tua harus mampu menghantarkan anaknya kepada jalan yang benar dan menjadi manusia yang memiliki kesadaran tujuan hidup di dunia dan di akhirat (Mustofa, 2019). Di dalam keluarga, fungsi keluarga sebagai pendidik pertama dan di dalam keluargalah kepribadian anak terbentuk. Orang tua memiliki peran untuk anaknya, agar anak tumbuh menjadi manusia berkembang dan tumbuh dan menjadi manusia selalu belajar.

Sebagaimana diketahui, bahwa manusia dalam menjalani kehidupan tidak bisa meninggalkan proses belajar. Fungsi keluarga ialah dapat mempengaruhi anak yang paling utama (Herawati et al., 2020). Pendidikan diberikan kepada anak dari orang tua agar anak dapat mampu berperilaku sebagaimana nilai serta norma di dalam masyarakat lingkungannya (Setiardi, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan anak yang berkualitas, tidak hanya cerdas dalam akademiknya, namun memiliki kecerdasan dalam kehidupan sosialnya. Maka setelah orang tua, pendidik juga memiliki peran tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas SDM masa depan yang semakin kompetitif. Sehingga, perlunya pengetahuan orang tua sebagai pendidik anaknya di rumah dalam waktu bersama

yang jauh lebih lama dibandingkan anak belajar di sekolah. Pendidikan tidaklah baik jika hanya menekankan pada satu sisi saja, seperti akademik dan mengabaikan yang lainnya (Rumhadi, 2017).

Setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan (Yumnah, 2016). Namun orang tua perlu mengajarkan anak dengan tindakan. Tidak hanya sekadar arahan yang mungkin tidak akan menunjukkan pengaruh atau dampak. Orang tua memiliki andil untuk menjadikan anaknya berhasil di masa depannya. Hal paling utama selain contoh dalam bentuk tindakan, penanaman motivasi sejak dini juga sebagai faktor mendukung keberhasilan anak (Magfiroh et al., 2019). Orang tua wajib mengupayakan perkembangan psikomotorik, afektif dan kognitif di rumah. Salah satu upaya dapat dilakukan orang tua menjadikan anak bersemangat dalam belajar yaitu selalu melibatkan diri bersama anak, memahami kondisi anak untuk mengajak belajar dan memfasilitasi anak (Wahidin, 2019b). Tidak hanya orang tua harus bergerak maksimal menjadikan anak selalu termotivasi dalam belajar, hal yang patut diperhatikan ialah berusaha mendorong anak belajar harus mengamati kondisi anak yang tidak mengalami perubahan gangguan emosional yang sedang tidak stabil (Gunawan et al., 2015). Namun seringkali orang tua menghadapi hambatan dalam mendukung anak belajar, diantaranya yaitu minat, intelegensi dan perasaan anak. Hal tersebut merupakan faktor yang seringkali dihadapi oleh orang tua bersama anak. Sehingga seringkali orang tua merasa putus asa dan kembali tidak bersemangat membantu membangun semangat belajar anak (Emda, 2018).

Sehingga orang tua memiliki banyak tuntutan dengan berbagai cara atau upaya untuk memberikan motivasi. Usaha menggerakkan anak secara kesadaran sendiri disebut dengan motivasi untuk anak. Sehingga orang tua harus banyak belajar membangun motivasi belajar agar dapat efektif dan berhasil menjadikan anak manusia yang senang terhadap proses belajar. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan anak dalam belajar ditentukan oleh kesadaran untuk belajar atau motivasi. Sedangkan anak yang memiliki tingkat motivasi rendah dan tidak dilakukan solusi menghadapi anak malas belajar dari orang tua, akan berakibat pada aktivitas anak dan hasil yang diperoleh di sekolah yang dapat saja kurang maksimal (Sari, 2017).

Sebagian besar masyarakat disekitar kita dalam proses sosialisasi terhadap anak terhadap aspek pendidikan kurang mengidentifikasi masalah dan model belajar setiap anak. Hal tersebut perlu diperhatikan karena modal membangun semangat belajar anak dibutuhkan kelibatan orang tua secara langsung dan yang tidak hanya sekadar menyuruh tanpa memberikan teladan atau contoh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemahaman orang tua dalam membangun semangat belajar anak yang masih rendah ialah melalui kegiatan pendampingan kepada masyarakat. Apalagi masyarakat yang masih jauh dari sosialisasi ilmu *parenting* cenderung mendidik anak berdasarkan cara secara turun temurun. Oleh karena itu, pada artikel ini tim PKM akan menyajikan kegiatan pendampingan kepada orang tua yang telah dilaksanakan dengan tujuan membangun semangat belajar anak. Adapun masyarakat sasaran dalam program pendampingan ini yaitu orang tua di Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya,

Sasaran program pada pendampingan ini yaitu berusaha memberikan pengetahuan teoritik maupun praktik terkait pemahaman orang tua dalam memahami, mengidentifikasi dan memecahkan masalah pada anak dalam upaya membangun semangat belajar anak. Upaya tim pendampingan dilakukan dengan sesi pemaparan materi, tanya jawab dan berdiskusi. Tim pendamping berusaha membantu memberikan solusi dan upaya preventif kepada orang tua. Pengaruh gawai sebagai salah satu masalah yang dihadapi orang tua di Yayasan Raudatul Ulum dalam membangun semangat belajar anak. Sejatinya, peran orang tua begitu sulit, namun dibalik hal itu imbalan terbaik akan diperoleh orang tua. Suasana belajar yang menyenangkan di rumah dan tidak terlalu terperdaya dengan kecanggihan teknologi merupakan hal yang harus diperhatikan. Melalui pendisiplinan dipercaya mampu meningkatkan motivasi belajar anak (Kristiani & Pahlevi, 2021). Setiap anak harus diberikan motivasi dan fasilitas. Hal ini agar anak mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat serta lingkungan belajar yang bisa menumbuhkan bakat serta minat anak dengan seoptimal mungkin (Talu & Gomes, 2019). Di era berkembangnya kemajuan

teknologi, orang tua dihadapi dengan alat digital yang menjadi bagian dari faktor lemahnya kesadaran anak belajar (Hijriyani & Astuti, 2020). Hal ini tentu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan dan ditemukan solusi. Agar motivasi belajar anak dapat terrealisasikan.

Sehingga sudah jelas, bahwa tujuan dan manfaat program pendampingan ini yaitu membangun dan membantu orang tua dalam memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah yang diuraikan kedalam cara-cara melalui pendekatan kepada anak secara langsung agar anak bisa membangun diri untuk belajar. Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh R (2021) dengan judul penelitian "Optimalisasi pendampingan belajar *home learning* di era pandemi covid-19 di Pantai Amal Kota Tarakan". Hasil PKM tersebut yaitu pengadaan pendampingan terhadap siswa oleh orang dewasa mampu memberikan perubahan yang signifikan dan lebih positif dengan meningkatnya hasil belajar anak karena anak yang diberikan pendampingan memiliki perilaku antusias, metode pendampingan dengan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Namun pada penelitian tersebut hanya pendampingan tidak oleh orang tua, namun pendampingan dilakukan dari orang dewasa yang memiliki panggilan jiwa untuk membantu anak-anak yang kategori memiliki ekonomi rendah dan selama masa pandemi orang tua cenderung sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak. Adapun pada kegiatan PKM ini yang dilaksanakan di sekolah Yayasan dengan mengajak ibu-ibu mengikuti kegiatan ini, fokus topik pengabdian ialah pendampingan dari tim penulis untuk membantu orang tua membangun semangat belajar anaknya.

Lebih lanjut, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Pangastuti et al., (2020) dengan hasil penelitian yaitu pendampingan berjalan baik, dengan penyebaran kuesioner yang dapat disimpulkan bahwa orang tua ikut terlibat selama anak belajar karena hanya membantu mengerjakan tugas dan bukan karena sebagai peran orang tua yang memiliki kewajiban mendampingi anak belajar. Kegiatan pendampingan dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori baik karena adanya interaksi atau komunikasi setiap waktu antar guru dan orang tua anak di sekolahnya. Namun pada penelitian ini, hanya berfokus pada pembuktian pendampingan. Adapun pada penelitian ini, melalui kegiatan PKM orang tua dan tim PKM saling bertukar pikiran dan saling memberikan solusi ketika menghadapi anak yang tidak memiliki semangat belajar akibat pengaruh gawai dan pengaruh lainnya dan bagaimana keterlibatan serta peran orang tua menjadikan anak manusia yang belajar secara kontinu. Sehingga tujuan program ini dilakukan yaitu untuk Pendampingan pada Orang Tua dalam Membangun Semangat Belajar Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa di Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan pada orang tua dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang bersifat klasik. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan klasikal. Menurut Efendi Pohan, (2020) pendekatan klasikal yaitu pendekatan dalam pendampingan dengan menyampaikan materi secara teoritik yang kemudian dijelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian. Langkah-langkah program pendampingan ini yaitu penyampaian materi tentang pengetahuan mendidik anak secara teoritik dan praktik, tanya jawab dan diskusi. Sasaran pada program ini yaitu orang tua yang memiliki anak berpendidikan pra-sekolah dan sekolah menengah atas. Metode pendekatan yang digunakan ialah menganalisis dan mengidentifikasi masalah orang tua dalam membangun semangat belajar anak yang diuraikan dalam proposal penelitian. Kemudian tim kegiatan pendampingan Menyusun materi dan solusi umum yang akan disampaikan pada kegiatan pendampingan kepada orang tua di Yayasan Raudatul Ulum. Temuan persoalan yang dihadapi orang tua di Yayasan Raudatul Ulum ialah rendahnya semangat anak dalam belajar. Sehingga sasaran kegiatan pendampingan ini yaitu menghasilkan kepuasan mitra dalam pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh secara teoritik maupun praktik untuk membangun semangat belajar anak setelah proses tanya jawab dan diskusi dalam pencegahan dalam mengatasi masalah mitra.

## HASIL PEMBAHASAN

Yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya, salah satu yayasan bergerak pada bidang pendidikan. Adapun yang menjadi sasaran dalam pendampingan ini yaitu orang tua dalam aspek pendidikan anak. Hal tersebut perlu dilakukan program pendampingan kepada orang tua sebagai agen penting membentuk kepribadian anak yang akan membentuk kebudayaan dalam masyarakat. Menurut Ramadhan, (2022) pendidikan terhadap anak perlu diperhatikan, karena akan mempengaruhi aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik yang nantinya. Menurut Ruli, (2020) tanggung jawab yang dimiliki orang tua membentuk watak dan melatih keterampilan belajar, hal tersebut dapat terrealisasikan dengan proses belajar. Jika pendidikan dasar tidak didapatkan dari orang tua, maka anak akan mengalami keterlambatan mendapatkan pendidikan dasar karena tanpa *role model* berperilaku. Pada kegiatan pendampingan ini upaya dilakukan tim peneliti ialah memberikan pengetahuan dan pemahaman orang tua untuk membangun semangat belajar anak.

Sebagian besar masalah dihadapi adalah kedekatan anak pada gawai daripada belajar. Pengetahuan dalam bentuk teori tentang identifikasi model belajar anak, melibatkan diri dalam proses belajar anak, pencegahan rendahnya minat belajar anak dan pendisiplinan terhadap anak. Materi yang disampaikan oleh tim kegiatan pendampingan secara praktik yaitu mengarahkan agar orang tua tidak hanya sekedar menyuruh anak untuk belajar tanpa ada nya tindakan atau teladan yang menjadikan anak percaya bahwa orang tua nya mendukung baik pendidikan. Diantara solusi yang ditawarkan tim pendampingan ialah pemahaman dan pengetahuan orang tua yang harus diterapkan kepada anaknya untuk membangun semangat belajar anak secara nyata dari tindakan tidak sekedar arahan atau perintah untuk belajar. Dengan demikian ilmu *parenting* sangat dibutuhkan orang tua dalam membangun semangat belajar anak walaupun anak sudah beranjak dewasa. Hal tersebut karena orang tua sebagai model yang menjadi panutan anak cenderung ditiru. Perilaku anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan tidak sekedar dari lisan. Namun perilaku dan menyadari setiap tindakan akan menjadi contoh oleh anak merupakan salah satu strategi menjadi anak manusia yang berkarakter baik dan benar. Sehingga ketika anak memiliki persepsi terhadap perilaku orang tua yang baik, maka anak akan mencontoh dan membiasakan diri berperilaku positif. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi keberhasilan anak. Sehingga motivasi yang muncul secara sendirinya karena kesadaran pada anak perlu dibangun oleh orang tua. Menurut Sudaja dalam Yulianingsih et al., (2020) Pendidikan dalam keluarga sebagai proses seumur hidup yang didalamnya mengandung pengalaman hidup sehari-hari. Hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Suparti et al, 2021).

Masih banyak latar masalah anak memiliki persentase rendah belajar karena faktor kesibukan orang tua bekerja. Sehingga anak akan cenderung merasakan kesepian dan langkah melupakan kesepian dengan gawai atau berlebihan dalam bermain bersama teman-teman. Pada pendampingan ini orang tua di Yayasan Raudatul Ulum mengalami masalah ketidakmampuan dalam membimbing anak belajar karena sekedar menyuruh mereka melalui lisan saja tanpa mengambil hati anak dengan ikut terlibat. Sehingga anak merasakan tekanan yang didapatkan dan rendah pengetahuan terhadap manfaat belajar. Adapun uraian kegiatan pendampingan ini secara singkat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sambutan kepala Yayasan Raudatul Ulum
- b. Penyampaian materi, materi secara umum yaitu kiat-kiat orang tua untuk meningkatkan semangat belajar di tengah kondisi anak-anak yang mulai terpengaruh oleh zaman digital secara teoritik dan praktik
- c. Proses tanya jawab
- d. Proses diskusi dan *sharing* pengalaman
- e. penutup

Sebagian besar partisipasi dan apresiasi orang tua sangat baik, diantaranya orang tua saling berbagai pengalaman sebagai solusi yang dihadapi oleh sebagian besar orang tua. Solusi dalam upaya pemecahan masalah juga diberikan oleh tim pendampingan berdasarkan teori proses sosialisasi dihadapi orang tua kepada anak, sebagaimana dalam teori sosialisasi dalam kajian ilmu Sosiologi. Sesi sharing juga menjadi bagian dari pendampingan. Sebagaimana diketahui bahwa pada era digital, anak akan senantiasa berhadapan dengan gawai daripada sekadar berinteraksi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Sehingga anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus untuk menghindari anak berperilaku konsumtif terhadap gawai (Boilliu, 2020).

Partisipasi mitra pada kegiatan pendampingan ini secara rinci yaitu *sharing* pengalaman nyata dan tim pendampingan memberikan solusi secara teoritik dan menyesuaikan dengan kebudayaan atau kebiasaan masyarakat setempat agar mudah diterapkan. Sehingga pemahaman dan pengetahuan yang diberikan direspon positif, hal tersebut terwujud adanya kesimpulan umum mitra bahwa pentingnya pengetahuan dan keterlibatan langsung orang tua dalam proses belajar anak tanpa sekadar menyuruh secara lisan. Dengan demikian juga luaran yang diharapkan dalam program pendampingan ini terhadap kepuasan mitra terwujud. Sehingga yang dinanti kembali adalah perubahan anak-anak di Yayasan Raudatul Ulum dan semangat belajar yang terwujud dalam cinta belajar walapun anak tetap harus menyeimbangkan kemampuan di luar akademiknya. Menurut Wahidin, (2019a), orang tua harus menyadari tanggung jawabnya sebagai guru pertama yang berpengaruh terhadap anaknya. Hal karena anak mendapatkan tempat pengasuhan dari orang tuanya (Rahmawati et al., 2022). Pendampingan kepada orang tua perlu terus digalakkan, mengingat perubahan zaman terus mengalami digitalisasi yang dapat memperburuk generasi bangsa jika tidak ada peran secara langsung dari berbagai pihak terhadap orang tua di Yayasan Raudatul Ulum. Melalui pendidikan, sebagai upaya preventif. Menurut Devi et al., (2021) sebelum mendidik, seorang pendidik harus memiliki pendewasaan dalam berpikir dan bertindak dan kemudian memiliki pengetahuan dalam mengayomi anaknya dan tidak bertingkah seperti anak-anak. Selama PKM, penyampaian materi disampaikan sebagaimana fenomena yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang belum sekolah maupun sedang sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pengaruh gawai sangat besar dalam mempengaruhi perilaku hidup anak-anak, bahkan anak dibawah usia 2 tahun sudah diberikan dan dikenalkan gawai.

Gawai pada dasarnya tidak serta merta memiliki dampak negatif, namun jika dilakukan tanpa pengawasan oleh orang tua, maka dikhawatirkan akan berdampak pada psikologi dan perilaku anak. Kegiatan PKM ini sebagai wadah bagi orang tua mencurahkan masalah dan berusaha mendapatkan solusi yang tepat bersama beberapa dosen dari latar belakang pendidikan berbagai program studi yang dalam menghadapi anak di era digital ini yang membutuhkan pendekatan agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sebenarnya tidak jarang akibat orang tua memberikan anak gawai, sehingga dampaknya anak menjadi konsumtif dan anak memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan informasi dari CPS 2017, dengan menginformasikan kepada orang tua secara tegas dan konsisten untuk tidak memberikan gawai kepada anak jika belum berusia di atas 2 tahun.

Adapun dampak negatif dari gawai adalah menurunnya motivasi belajar anak (Syifa et al., 2019). Penyampaian materi pada kegiatan PKM ini dengan kata kunci upaya yang dapat diterapkan orang tua dalam menghadapi anak kecanduan gawai dan menjadikan anak manusia pembelajar melalui keikutsertaannya orang tua yang tidak hanya sekadar menyuruh anak belajar tanpa tindakan langsung orang tua bersama anak.

Kemudian berlanjut pada sesi selanjutnya, yaitu tanya jawab yang dipandu oleh mahasiswa, sebagai moderator. Beberapa pertanyaan dengan tujuan bagaimana solusi yang diberikan untuk meningkatkan belajar anak, secara umum tim PKM memberikan pilihan-pilihan yang bersifat mengajak untuk mengawasi anak dalam hal waktu bermain, waktu belajar, waktu menggunakan smartphone dan waktu istirahat yang seimbang, agar manajemen waktu bagi anak-anak dapat berjalan dengan baik. Strategi tersebut

seharusnya perlu diterapkan sejak dini oleh orang tua. Selalu memberikan stimulus kepada anak, tindakan ini diberikan sebelum anak masuk sekolah. Adapun ketika anak sudah bersekolah, memasukkan ke les privat atau Lembaga pendidikan non-formal juga sangat disarankan. Hal ini karena untuk membiasakan anak belajar dan mulai mengurangi zona nyaman anak yang masih suka bermain hingga berlebihan. Pertanyaan yang disampaikan orang tua berupa masalah yang dihadapi orang tua dan membutuhkan solusinya yang sesuai dengan karakter anak yang tidak sama. Begitu cukup banyak pertanyaan kritis orang tua terhadap perilaku anak yang dihadapi karena era digitalisasi yang menuntut orang tua mampu bersikap bijak dengan tidak terlalu bersikap keras kepada anak. Proses pendidikan orang tua kepada setidaknya dapat harus merujuk pada usia anak tersebut. Menurut Aslan, (2019) pola asuh pada era digital ini tidak bisa disamakan dengan pola asuh pada tahun 90-an. Berikut dokumentasi selama proses penyampaian materi dan proses tanya jawab oleh tim PKM di salah satu ruang di yayasan Raudatul Umum VIII (Gambar 1).



(a) (b)  
**Gambar 1. Penyampaian Materi (a) Proses Sesi Tanya Jawab (b)**

Kemudian setelah sesi tanya jawab dan diskusi selesai, dilanjutkan dengan foto bersama dan pemberian sertifikat kepada peserta pendampingan yang diwakilkan oleh Ketua yayasan Raudatul Ulum VIII Desa Parit Bugis Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada orang tua dalam membangun semangat belajar anak sudah berjalan dengan lancar dan tidak menemui hambatan. Hasil umum pada kegiatan pendampingan ini yaitu kesimpulan umum yang ditarik oleh orang tua bahwa mitra menyadari pengetahuan, pemahaman, identifikasi model belajar anak, karakteristik anak, upaya mendisiplinkan hingga memotivasi terhadap pra-sekolah hingga sekolah jenjang atas masih perlu diperhatikan. Tindakan nyata dan terlibat langsung menjadi upaya dalam membangun semangat belajar anak. Tidak hanya itu, orang tua semakin menyakini bahwa proses belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga pendidik di sekolah. Kegiatan dilakukan dengan berfokus pada upaya yang dapat dilakukan orang tua, kemudian pemaparan materi, tanya jawab, diskusi atau *sharing* dan saling berbagi solusi sangat mewarnai dan beragamnya pengalaman mitra menjadi proses dalam pendampingan ini. Namun pada perubahan hasil membangun semangat belajar anak oleh orang tua setelah tim pendamping melaksanakan program pendampingan, belum dilakukan pembuktian dan hasil. Hal tersebut karena pengabdian ini hanya berupaya memberikan pengetahuan, pengalaman secara teoritik dan praktik kepada mitra.

## PUSTAKA

- Akmaliyah, Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-friendly teaching approach for arabic language in nn indonesian islamic boarding school. *International Journal of Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5i1.15297>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. REAL DIDACHE: \. *Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Devi, F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Mentajoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2058>
- Dunst, C. J., Annas, K., Wilkie, H., & Hamby, D. W. (2019). Review of the effects of technical assistance on program, organization and system change. In *International Journal of Evaluation and Research in Education* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17978>
- Efendi Pohan, A. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah - Albert Efendi Pohan, S. In *CV. Samu Untung*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Gunawan, H., Suryadi, K., & Malihah, E. (2015). Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung Sebagai Desa Wisata. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1524>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 015. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). PROGRAM PARENTING UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DI PAUD. *PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1). <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>

- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2). <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.727>
- R, N. (2021). Optimalisasi Pendampingan Belajar Home Learning Di Era Pandemi Covid-19 Di Binalatung Pantai Amal Kota Tarakan. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i2.74>
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rahmawati, D., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. (2022). The effect of mother's burden on learning from home, maternal-efficacy, and maternal care practices on emotion and negative behavior of children aged 5-6 years. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41 (3).
- Ramadhan, Iwan., I. (2022). Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program "Aku Belajar" Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung. *Jurnal PIPSI*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i1.2389>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Rusdiana, Sulistyarini, I. R. (2021). Analisis Proses Belajar Mengajar Bebas Literasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 1–9.
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Suparti, A. D., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). ANALISIS PELAKSANAAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN MELALUI KARTU INDONESIA PINTAR PADA SISWA KELUARGA KURANG MAMPU DI DESA NANGA KALIS. *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning*, 10(12), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i12.51278>.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Talu, A. T. I., & Gomes, F. De. (2019). Identifikasi Sekolah Ramah Anak pada Satuan PAUD di Kecamatan Langke Rembong Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1).
- Wahidin. (2019a). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wahidin. (2019b). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 3.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2).

**Format Sitasi:** Ramadhan, I., Bafadal, M.F., Olendo, Y.O., Dewantara, J.A., Atmaja, T.S., Suriyanisa, Daniel. (2023). Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Semangat Belajar Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa di Yayasan. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(2): 972-981. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2871>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))